

ANALISIS PERKEMBANGAN EKSPOR PERIKANAN DI KOTA KENDARI

TAHUN 2019-2022

(Studi Kasus Perikanan Tangkap Pelabuhan Samudera)

Sherina Putri Brasilia

Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

Sherina.comgrils302@gmail.com

ABSTRAK

Ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari area pabeanan Indonesia untuk diangkut ke luar negeri dengan menyertai prosedur yang sah mengenai prosedur kepabeanan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Perkembangan Ekspor Perikanan di Kota Kendari Tahun 2019-2022 dan bagaimana Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Ekspor perikanan . Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini memberikan gambaran perkembangan ekspor pada tiga tahun terakhir.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan ekspor perikanan di Kota Kendari mengalam fluktuaktif. Adapun ekspor perikanan mengalami penurunan drastis mulai pada tahun 2019 mencapai angka sebesar 232,29 (ton) dengan nilai produksi sebesar Rp. 12.682.761,00 dari angka ekspor tahun sebelumnya sebesar 992,94 (ton) dengan selisih 760,65 (ton), kemudian disusul penurunan angka ekspor pada tahun 2020 sebesar 72,90 (ton) dengan nilai produksi sebesar Rp. 3.980.340,00, lalu pada tahun 2021 kembali merosot hingga angka 11,96 (ton) dengan nilai produksi sebesar Rp. 652.743,00 dan akhirnya mengalami peningkatan pada tahun 2022 dengan mencapai angka 848,28 (ton) dengan nilai

produksi sebesar Rp. 41.671.696,00. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan ekspor diantaranya; armada perikanan masih belum optimal, masih rendahnya standard kualitas komoditas perikanan dan perubahan iklim.

Kata Kunci: Ekspor, Perikanan, Kota Kendari

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa dan negara yang wilayahnya berupa kepulauan, terdiri lebih dari 17 ribu pulau besar dan kecil, yang membentang di khatulistiwa dari bujur 95 timur sampai bujur 141 timur dan dari lintang enam utara sampai lintang 11 Selatan. Luas wilayah itu kurang lebih 9 juta km², terbagi atas 3 juta km² daratan pulau-pulau, 3 juta km² perairan laut kedaulatan diantara dan di sekeliling pulau-pulau itu, serta 3 juta km² perairan laut yang mengelilingi laut kedaulatan itu sebagai sabuk selebar 200 mil laut dengan hak berdaulat atas sumber daya alamnya dan di atas bawah permukaan dan di lapisan bawah dasar lautnya. Wilayah seluas itu dengan garis pantai pulau-pulau nya sepanjang lebih dari 80 ribu km masih ditambah seluruh ruang udara di atas wilayah itu. Di sepanjang garis pantai luarnya terdapat landasan kontinen yang merupakan kelanjutan daratan pantainya yang menjorok keluar di bawah wilayah lautnya sampai sejauh 200 mil laut (S.K, 2009).

Perdagangan internasional merupakan relasi dari kegiatan ekonomi dari negara satu kenegara yang lain, yang mana dilakukan melalui proses tukar menukar jasa atau barang yang bersifat sukarela dan saling menguntungkan. Pada dasarnya perdagangan internasional ini dilakukan untuk menciptakan arus perputaran barang secara global. Perdagangan internasional ini direalisasikan melalui aktivitas ekspor dan impor jasa maupun barang (Dewi & Nawawi, 2022).

Ekspor adalah menjual barang dari dalam negeri keluar peredaran Republik Indonesia dan barang yang dijual tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jendral Bea dan Cukai Departemen Keuangan, sedangkan impor adalah kegiatan membeli barang dari luar negeri kedalam peredaran Republik Indonesia dan barang yang dibeli tersebut harus dilaporkan kepada Direktorat Jendral Bea dan Cukai Departemen Keuangan (Hamdani dan Haikal, 2018). Ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari area pabeanan Indonesia untuk diangkut ke luar negeri dengan menyertai prosedur yang sah mengenai prosedur kepabeanan.

Sulawesi Tenggara merupakan wilayah yang dikelilingi oleh laut. Ini adalah insentif untuk mengekspor hasil laut. Ekspor hasil laut meliputi: ikan, gurita, cumi-cumi dan hewan laut lainnya (Sufa, 2022). Sehingga menjadikan Sulawesi Tenggara sebagai pemain utama dalam pergerakan ekspor di Indonesia. Ekspor perikanan

Sulawesi Tenggara didominasi oleh udang, vannamei, gurita, kerapu, dan kepiting. Sedangkan tujuan ekspor utama Sulawesi Tenggara adalah China, Jepang, Amerika Serikat, dan Singapura.

Pengelolaan perikanan di Provinsi Sultra khususnya pada Kota Kendari difokuskan pada pemeliharaan wilayah tangkapan ikan. Membatasi penangkapan ikan sampai pada potensi lestari yang menghasilkan berlimpahnya hasil tangkapan. Rencana pengembangan kawasan perikanan di Provinsi Sultra diarahkan untuk peningkatan teknologi penangkapan hasil-hasil laut jenis perikanan umum. Selain itu, diharapkan pula peningkatan serta pengelolaan produksi yang baik terhadap jenis budidaya perikanan (Multazam, 2020).

LANDASAN TEORI

Perdagangan Internasional

Menurut undang undang nomor 10 tahun 1995 tentang kepabeanan, Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean dan barang Yang telah diangkut atau akan dimuati sarana pengangkut untuk dikeluarkan dari daerah pabean dianggap telah ekspor.

Menurut departemen perdagangan internasional ekspor ialah suatu kegiatan mengeluarkan barang dalam negeri keluar negeri. Sedangkan impor adalah kegiatan yang memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri

Ekspor dapat diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. Menurut Murni dalam (Farina & Husaini, 2017), ekspor adalah suatu kegiatan ekonomi menjual produk dalam negeri ke pasar di luar negeri. Keuntungan melakukan ekspor menurut Sukirno dalam (Farina & Husaini, 2017) adalah dapat memperluas pasar, menambah devisa negara, memperluas lapangan kerja.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Karl hubungan antara produsen dan konsumen mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional, hubungan ini sendiri terjadi dalam kota, kemasyarakatan, tingkatan rumah tangga tertutup, hingga dunia. Sementara Werner Sombart mengelompokkan peran masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi, dari tahapan perekonomian tertutup, tahapan pertumbuhan industri, hingga tahapan kapitalis (Halim, 2020).

Hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi telah dipelajari oleh para peneliti. Penelitian empiris sebelumnya menunjukkan bahwa ekspor di enam puluh enam negara berkembang mengalami penurunan rasio investasi terhadap produk nasional bruto, pertumbuhan yang sukses, dan ekspor mendahului pertumbuhan ekonomi, karena negara yang lebih maju lebih berhasil bersaing di pasar ekspor dan pencapaian tingkat yang lebih tinggi. pertumbuhan ekspor, namun ekspor dan pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh perkembangan ekonomi sebelumnya dan perubahan struktural negara itu sendiri (Ryan, 2013).

Perikanan

Perikanan adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan ikan, termasuk produksi ikan, baik dengan cara penangkapan (bycatch) maupun pembesaran (farmed Fisheries) atau pengolahan, untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pangan sebagai sumber protein dan non pangan. Ruang lingkup usaha perikanan tidak hanya meliputi produksi ikan (on farm), tetapi juga kegiatan off-farm seperti perolehan kapasitas produksi dan infrastruktur, pengolahan, pemasaran, permodalan, penelitian dan pengembangan, peraturan perundang-undangan dan faktor pendukung usaha lainnya. Jenis usaha penangkapan ikan dibagi menjadi tiga bidang, yaitu usaha melalui penangkapan ikan, usaha melalui budidaya ikan dan pengolahan (Ryan, 2013).

Berdasarkan ketentuan dalam Pasal (1) ayat (1) Undang-Undang No. 31 Tahun 2004, Perikanan budidaya didefinisikan sebagai semua kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya, mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan hingga penjualan, yang dilakukan dalam sistem usaha perikanan. Memancing sangat berbeda dan

bervariasi dari satu tempat ke tempat lain. Penangkapan ikan sebagai jenis utama terbagi menjadi jenis tangkapan (catch fishing) dan pembiakan (budidaya atau akuakultur).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekspor perikanan

Menurut (Rangkuty et al., 2022) mengatakan bahwa negara yang melakukan kegiatan ekspor mempunyai tujuan tersendiri, pada umumnya tujuan utama dari kegiatan ekspor adalah untuk menjaga nilai tukar valuta asing. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekspor suatu Negara diantaranya:

1. Kebijakan Pemerintah Terhadap Perdagangan Luar Negeri.

Kegiatan ekspor akan meningkat apabila pemerintah memberikan kemudahan akses kepada para eksportir, kemudahan tersebut bisa berupa pengurangan atau bahkan penghapusan biaya ekspor, pemberian fasilitas produksi yang layak, penyederhanaan prosedur pengeksporan, serta penyediaan sarana dan prasarana ekspor.

2. Situasi Pasar di Dalam dan Luar Negeri.

Keadaan pasar di dalam dan luar negeri juga termasuk faktor yang mempengaruhi ekspor. Intensitas permintaan serta penawaran dari berbagai negara dapat mempengaruhi harga di pasar dunia. Jika dalam situasi dimana jumlah barang yang diminta pasar dunia lebih banyak dibandingkan jumlah barang yang ditawarkan, maka sudah pasti harga akan cenderung naik. Jika sudah begitu, secara tidak langsung akan mendorong para eksportir untuk meningkatkan jumlah ekspornya.

3. Kepandaian Eksportir Dalam Memanfaatkan Peluang Pasar.

Tidak hanya faktor eksternal saja yang mempengaruhi kegiatan ekspor, dari dalam diri eksportir pun harus pandai mencari dan memanfaatkan peluang pasar yang tersedia. Eksportir harus bisa mencari celah untuk memperoleh wilayah pemasaran yang lebih luas. Untuk itu, para eksportir setidaknya harus mempunyai keahlian di bidang pemasaran.

Menurut (Adam, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ekspor adalah sebagai berikut:

- a. Armada perikanan masih belum optimal
- b. Masih rendahnya standar kualitas komoditas perikanan Indonesia

Menurut (Lailiyah & Tjahjono, 2018) perubahan pola melaut dan perubahan hasil tangkapan nelayan dipengaruhi oleh perubahan iklim yang meliputi kecepatan angin, tinggi gelombang, dan curah hujan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Ekspor Perikanan di Kota Kendari Tahun 2019-2022

a. Harga dan Produksi

Harga dan produksi merupakan hal yang penting dalam menjalankan kegiatan ekspor, dimana produksi yang merupakan proses dari perubahan bahan baku menjadi suatu produk barang jadi yang siap untuk dijualkan. Ketersediaan bahan baku yang memenuhi permintaan secara otomatis akan memperlancar dan juga menunjang ekspor perikanan yang akan dikirimkan ke Negara bayer atau Negara yang akan dituju. Sedangkan harga merupakan nilai yang ditawarkan sebagai imbalan atas produk yang diinginkan.

Pada tahun 2018 jumlah ekspor keseluruhan mencapai angka 992,94 (ton), dengan jenis komoditas tuna sebanyak 54,00 (ton), lalu disusul oleh angka ekspor gurita beku sebanyak 914,65 (ton), fillet beku sebanyak 7,95 (ton) dan kaka tua beku sebanyak 11,84 (ton). Kemudian pada tahun 2019 ekspor perikanan dengan jenis komoditas gurita beku mencapai 230,94 (ton) dan untuk udang beku mencapai 1,35 (ton) dengan total keseluruhan ekspor yaitu 232,29 (ton). Akibat kelangkaan bahan baku maka pada perbandingan angka ekspor pada tahun ini memiliki selisih sebanyak 760,65 (ton). Kemudian pada tahun 2020 ekspor perikanan dengan jenis komoditas yaitu tuna dan cakalang beku menyentuh pada angka 54.00 (ton), sedangkan gurita beku mencapai 18.90 (ton) yang dimana mengalami penurunan dari angka ekspor gurita beku pada tahun 2019 dengan jumlah total keseluruhan ekspor yaitu 72,90 (ton). Sedangkan di

tahun selanjutnya di tahun 2021 ekspor komoditas tuna dan cakalang beku tidak melakukan ekspor dan ekspor gurita beku yang menurun menjadi 11,96 (ton), sehingga untuk ekspor perikanan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari pada tahun 2021 hanya sebesar 11,96 (ton) dengan total kemerosotan sebesar 83,60%.

Pada tahun 2022 untuk ekspor perikanan dengan jenis komoditas yaitu tuna dan cakalang beku mencapai angka 28,51 (ton) dari tahun sebelumnya di tahun 2021 yang tidak melakukan pengeksporan tuna dan cakalang beku, gurita beku mencapai angka 16,92 (ton) setelah sebelumnya pada tahun 2021 hanya mencapai 11,96 (ton). Sedangkan untuk perikanan seperti Sotong mencapai angka 1,80 (ton), julung-julung mencapai 10,10 (ton), fillet beku (kakap merah, kakap putih, kerapu, kurisi, lencam) mencapai angka 335,81 (ton), layur beku mencapai 15,86 (ton), jacket beku, sunglir, gagah mencapai 0,63 (ton), biji nagka mencapai 5,90 (ton), kuwe mencapai 1,91 (ton), kaka tua beku mencapai 10,27 (ton), udang kipas mencapai 7,20 (ton), tenggiri mencapai 186,44 (ton), ping jalo mencapai 1,94 (ton), lemedang mencapai 12,55 (ton), padi-padi putih mencapai 0,14 (ton), mengalami peningkatan ekspor dari tahun sebelumnya yang tidak melakukan ekspor perikanan tersebut.

b. Sumber daya

Kelangkaan bahan baku yang terjadi mulai pada tahun 2019 menyebabkan penurunan angka ekspor yang sangat menonjol. Kemudian pada tahun berikutnya diperparah dengan kemunculan fenomena langka Covid-19 ikut memperparah dan yang hampir melumpuhkan semua kegiatan diberbagai sektor juga menghambat kinerja yang ada di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari. Setelah kelangkaan produk, adanya Covid-19 juga membuat kegiatan ekspor harus lebih ketat lagi dengan berbagai upaya dalam pemenuhan syarat kualitas produk. Produk yang akan diekspor yang tadinya bisa langsung diterima oleh Unit Penangkapan Ikan (UPI) dan dikirimkan ke importer, setelah adanya Covid-19 harus melewati beberapa tahapan lagi.

c. Keunggulan komparatif

Keunggulan suatu negara, wilayah maupun individu dalam memproduksi barang relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara atau wilayah lain. Pelabuhan samudera mencoba mengolah bahan baku perikanan menjadi sebuah produk yang siap untuk dipasarkan ke luar maupun lokal dengan pertimbangan harga yang relative lebih murah. Namun, hal ini menjadi tantangan tersendiri karena banyaknya pesaing yang akan melakukan penawaran lebih tinggi terhadap bahan baku perikanan yang ditawarkan nelayan sehingga akan menyebabkan kelangkaan bahan baku.

Persaingan harga yang cukup ketat menjadikan bahan baku perikanan sulit untuk dipasok ke perusahaan yang ada di pelabuhan samudera apalagi yang bergerak dalam kegiatan ekspor. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap jumlah dan nilai ekspor perikanan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Ekspor Perikanan

a. Armada perikanan masih belum optimal

Jumlah kapal yang melakukan bongkar muat perikanan. Jumlah kapal perikanan yang masih sangat kurang sebagai armada untuk menunjang keberlangsungan ekspor perikanan. Di Pelabuhan Perikanan Samudera, unit kapal penangkap ikan pada tahun 2021 berjumlah sebanyak 434 unit. Dari jumlah tersebut, alat tangkap pukat cincin merupakan alat tangkap terbanyak yang digunakan oleh nelayan yaitu berjumlah 258 unit kapal atau sebanyak 59,45% dari seluruh kapal, sedangkan untuk yang terendah adalah bubu yaitu sebanyak 2 unit atau 0,46%. Pada tahun 2022 jumlah kapal yang ada di Pelabuhan Perikanan Samudera mengalami penurunan menjadi 415 unit kapal saja.

b. Masih Rendahnya Standar Kualitas Komoditas Perikanan

Kelengkapan dokumen dan kemudahan dalam pengurusan administrasi bisa memperlancar kegiatan ekspor. Mulai dari packing list yang sudah tersedia akan memudahkan pencatatan bahan baku yang akan dikirimkan sampai dengan dokumentasi. Proses staping yang langsung diawasi oleh badan karantina perikanan untuk mengecek dan menilai produk yang melewati

proses staping sebelum dikatakan layak, aman dan juga sesuai dengan pesanan Negara bayer dengan penempelan stiker oleh badan karantina.

Transportasi yang sudah tersedia juga akan mempermudah kegiatan ekspor karena akan menjadi penentu cepatnya proses pengiriman sampai pada Negara bayer atau tujuan. Seperti ketersediaan kontainer untuk mengangkut bahan baku dan juga pesawat yang siap untuk mengangkut bahan baku yang akan dikirimkan.

c. Perubahan Iklim

Cuaca inilah yang akan mempunyai banyak efek seperti salah satunya adalah mempengaruhi hasil tangkapan ikan. Proses penangkapan ikan ini akan sangat dipengaruhi oleh keadaan cuaca dan seringkali saat cuaca buruk nelayan tidak melaut untuk menangkap ikan. Ketika kegiatan nelayan terganggu akibat cuaca buruk maka bahan baku juga akan berkurang sehingga harga yang cenderung akan naik dan berpengaruh ke ekspor yang rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang perkembangan ekspor perikanan di Kota Kendari tahun 2019-2022, maka dalam hal ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perkembangan Ekspor Perikanan di Kota Kendari Tahun 2019-2022

Perkembangan Ekspor Perikanan di Kota Kendari Tahun 2019-2022 (Studi Kasus Perikanan Tangkap Pelabuhan Samudera) bisa diukur dan dilihat melalui beberapa aspek seperti harga dan produksi, sumber daya dan juga keunggulan komparatif. Adapun ekspor perikanan mengalami penurunan drastis mulai pada tahun 2019 mencapai angka sebesar 232,29 (ton) dengan nilai produksi sebesar Rp. 12.682.761,00 dari angka ekspor tahun sebelumnya sebesar 992,94 (ton) dengan selisih 760,65 (ton), kemudian disusul penurunan angka ekspor pada tahun 2020 sebesar 72,90 (ton) dengan nilai produksi sebesar Rp. 3.980.340,00, lalu pada tahun 2021 kembali merosot hingga angka 11,96 (ton)

dengan nilai produksi sebesar Rp. 652.743,00 dan akhirnya mengalami peningkatan pada tahun 2022 dengan mencapai angka 848,28 (ton) dengan nilai produksi sebesar Rp. 41.671.696,00.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Ekspor (Studi Kasus Perikanan Tangkap Pelabuhan Samudera) Perikanan

Kegiatan ekspor perikanan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya armada perikanan masih belum optimal yang akan menunjang keberlangsungan ekspor. Administrasi yang tidak berbelit-belit mulai dari packing list hingga dokumentasi dan ketersediaan transportasi akan memudahkan kegiatan ekspor.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diteliti yang diperoleh dari perkembangan ekspor perikanan di Kota Kendari, maka di kemukakan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah harus lebih teliti dan lebih memperhatikan kebijakan yang dikeluarkan untuk membantu mudahnya keberlangsungan administrasi dan menunjang perkembangan ekspor perikanan dengan mengantisipasi adanya kelangkaan bahan baku.
2. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih mencintai lingkungan dan bijak terutama untuk aktivitas pertambangan yang dapat mengakibatkan tercemarnya habitat perikanan sehingga wilayah tangkap akan semakin jauh
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat memperluas dan memperbanyak sumber data, tidak hanya data kualitatif tetap juga menambahkan data yang diperoleh dari metode lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwahidin, Jufra, A., Mulu, B., & Mulu, B. (2023). A new economic perspective: Understanding the impact of digital financial inclusion on Indonesian households consumption. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 26(2), 333–360.
- Adam, L. (2018). Hambatan dan Strategi Peningkatan Ekspor Produk Perikanan Indonesia. *Kajian*, 23(1), 17–26.
- <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/1871%0Ahttp://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/download/1871/879>
- Dewi, R., & Nawawi, Z. M. (2022). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Kelompok Barang Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2020. *Jurnal Pamator* :

Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo, 15(1), 137–145.

<https://doi.org/10.21107/pamator.v15i1.14283>

- Farina, F., & Husaini, A. (2017). Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Negara ASEAN Per Dollar Amerika Serikat (Studi pada International Trade Center Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(6), 44–50.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Insawan, H., Rahman, M., & Anhusadar, L. O. (2020). Comparative analysis of syariah bank in indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 1457–1463.
- Insawan, H., Abdulahanaa, Karyono, O., & Farida, I. (2022). The COVID-19 pandemic and its impact on the yields of sharia stock business portfolio in Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 7(6), e0941.
- Kamaruddin, Misbahuddin, Sarib, S., & Darlis, S. (2023). Cultural-based deviance on Islamic law; Zakat Tekke Wale' spending in Basala, Konawe, Southeast Sulawesi, Indonesia. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*, 18(2), 568–590.
- Lailiyah, A., & Tjahjono, H. (2018). Strategi Coping Nelayan Terhadap Perubahan Iklim Studi, Pada Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tugu, Kota Semarang Jawa Tengah. *Geo-Image*, 7(1), 47–53.
- Multazam, A. (2020). Diplomasi Pertahanan: Kedaulatan dan Investasi. In D. Oktaviano (Ed.), *Unhan Press*. Unhan Press.
- Maguni, W., Rum, J., Sofhian, & Hadi, M. (2023). Investigation of the effect of organizational ambidexterity and innovation capability on supply chain performance: An empirical study of Indonesian MSMEs. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(7), e01050.
- Muhdar, H. M., Maguni, W., Muhtar, M., Bakri, B., Rahma, S. T., & Junaedi, I. W. R. (2022). The impact of leadership and employee satisfaction on the performance of vocational college lecturers in the digital era. *Frontiers in Psychology*, 13, 895346.
- Nawas, K. A., Amir, A. M., Syariati, A., & Gunawan, F. (2023). Faking the Arabic imagination till we make it: Language and symbol representation in the Indonesian e-commerce. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(4), 994–1005.
- Rangkuty, D. M., Pembangunan, U., Budi, P., Efendi, B., Pembangunan, U., & Budi, P. (2022). *TEORI EKSPOR (Studi Kasus: Ekspor Indonesia ke Negara ASEAN)* (Vol. 19, Issue January).
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). No Tittle. *Paper Knowledge . Toward a Media History of*

Documents, 2(8), 12–26.

Sufa, B. (2022). *DAYA SAING KOMODITI SUBSEKTOR PERIKANAN TERHADAP*. 26(2), 472–481. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2005>

